

**Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Kelurahan Inobonto Satu  
Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow**

*Analysis Of Corn Farming Income In Inobonto Satu Vilaage,  
Bolaang District, Bolaang Mongondow Regency*

**Riswandi S. Mokodompit** <sup>(1)(\*)</sup>, **Audrey Julia Maria Mawikere** <sup>(2)</sup>, **Lyndon R.J. Pangemanan** <sup>(2)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: 17031104111@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Selasa, 02 Mei 2023  
Disetujui diterbitkan : Senin, 29 Mei 2023

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the amount of corn farming income according to the area of land they cultivate in Inobonto Village, Bolaang District, Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted for 3 months starting from November 2022 to January 2023. The data used in this study were primary and secondary data. Primary data were obtained in the research field, namely from interviews with corn farmers, while secondary data were obtained from agencies related to the research. The sample used is homogeneous, so the sample determination is carried out proportionally according to the tenure of the land area of 15 respondents. The results of the data obtained, then processed using farming analysis according to Suratijah. Based on the calculation results of corn farming analysis in Inobonto Village, Bolaang District, Bolaang Mongondow Regency, the farm income with a land area of  $L < 1$  Ha is IDR16,418,000 with an R/C Ratio value of 2.20, and for Land Area  $1 < L < 2$  Ha With an income of IDR49,702,000 with an R/C Ratio value of 4.00 while Corn farming income with a Land Area of  $L > 2$  Ha is IDR96,546,000 with an R/C Ratio value of 4.97. So for all land areas the R/C ratio is greater than 1.*

*Keywords : income; farming; corn*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan usahatani jagung menurut luas lahan yang mereka garapi di Kelurahan Inobonto Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh di lapangan penelitian yaitu dari wawancara dengan petani jagung, sedangkan sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian tersebut. sampel yang digunakan adalah Homogen maka penentuan sampel dilakukan secara proporsional menurut penguasaan luas lahan sebanyak 15 Responden. Hasil data yang diperoleh, selanjutnya diolah menggunakan analisis usahatani menurut suratijah. Berdasarkan hasil perhitungan analisis usahatani jagung di Kelurahan Inobonto Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow, maka pendapatan usahatani dengan Luas Lahan  $L < 1$  Ha yaitu sebesar Rp16.418.000 dengan nilai R/C Ratio sebesar 2.20, dan untuk Luas Lahan  $1 < L < 2$  Ha Dengan pendapatan sebesar Rp49.702.000 dengan nilai R/C Ratio sebesar 4.00 sedangkan Pendapatan usahatani jagung dengan Luas Lahan  $L > 2$  Ha sebesar Rp96.546.000 dengan nilai R/C Ratio sebesar 4.97. Jadi untuk semua Luas Lahan R/C Rationya lebih besar dari 1.*

Kata kunci : pendapatan; usahatani; jagung

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah perdesaan (BPT Pertanian, 2009).

Bahan pangan yang diprioritaskan untuk ditingkatkan produksinya oleh pemerintah adalah padi dan jagung. Karena kedua bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok dan bahan baku industri, yaitu industri pakan ternak dan industri makanan. Kedua bahan pangan ini sampai sekarang masih diimpor. Salah satu hal penting dalam padi dan jagung adalah mengetahui tingkat penyediaan (produksi) dan permintaan sehingga tidak ada kelangkaan maupun surplus di pasaran, yang pada akhirnya merugikan masyarakat sebagai konsumen dan petani sebagai produsen.

**Tabel 1 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kelurahan Inobonto Satu Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow**

Tahun	Luas Lahan	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2015	49.096	254.673	60.80
2016	54.780	342.420	70.30
2017	170.174	678.368	98.24

Sumber: Kantor Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow

Tabel 1 pada tahun 2015 luas panen jagung meliputi 49.026 Ha, dan memproduksi jagung sebanyak 254.678 ton. pada tahun 2016 produksi jagung meningkat menjadi 342.420 ton. Peningkatan ini terjadi karena bertambahnya luas panen menjadi 54.780, dan pada tahun 2017 hasil produksi jagung di Kabupaten Bolaang Mongondow bertambah

lagi menjadi 678.368 ton dengan luas lahan jagung begitu besar yaitu 170.174 ha.

Jagung (*Zea Mays L.*) yang merupakan salah satu tanaman sumber karbohidrat pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Selain sebagai sumber karbohidrat jagung memiliki banyak manfaat antara lain jagung juga ditanam sebagai pakan ternak, diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena) dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Jagung termasuk tanaman yang bijinya berkeping tunggal (monokotil), jagung tergolong berakar serabut yang dapat mencapai kedalaman 8 m meskipun sebagian besar jagung berada pada kedalaman 2 m. Tanaman jagung termasuk jenis tumbuhan musiman dengan umum Tanaman jagung mempunyai Nama botani *Zea Mays L.* Tanaman ini, jika diklasifikasikan termasuk keluarga rumput-rumputan (Prahasta, 2009).

Pada dasarnya faktor yang paling menentukan seberapa besar produksi jagung yang dihasilkan adalah luas lahan.yang mana faktor tersebut menjadi modal para petani jagung untuk menentukan pendapatan.

Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Peningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, Luas Lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani (Antara, 2012).

Usahatani jagung adalah usaha yang dilakukan oleh para petani dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti sinar matahari, tubuh tanah, dan air, perbaikan- perbaikan yang telah dilakukan terhadap tanah tersebut, dan bangunan-bangunan yang didirikan di atasnya.

Usahatani berupa usaha bercocok tanam pangan pertanian. Usahatani jagung yang produktif adalah usahatani yang pendapatan produksinya tinggi.

Kelurahan Inobonto Satu Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki potensi pada komoditas jagungnya sehingga pengembangan usahatani tanaman ini perlu terus ditingkatkan, antara lain dengan penggunaan luas lahan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki agar usahatani menjadi lebih efisien.

Peneliti memandang bahwa permasalahan yang dihadapi petani jagung di Kelurahan Inobonto satu itu belum mengetahui seberapa besar hasil produksi dari Luas Lahan yang mereka garapi, sehingga disini peneliti akan membantu para petani untuk mengetahui besar pendapatan Luas Lahan yang mereka garapi.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani menurut luas lahan jagung di Kelurahan Inobonto Satu Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, berguna sebagai sarana pengetahuan dan untuk melengkapi persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Bagi pihak lain, untuk dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan dan pengetahuan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan November 2022 sampai bulan Januari 2023, terhitung mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Inobonto Satu Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan yaitu, data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada para petani yang mengelola usahatani tanaman jagung dilahan kering dengan bantuan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka melalui dokumen, atau hasil penelitian lembaga lain dan dari Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Homogen maka penentuan sampel dilakukan secara proporsional menurut penguasaan luas lahan usahatani Jagung  $L < 1$  Ha 5 Responden,  $1 < L < 2$  Ha 5 Responden dan  $L > 2$  Ha 5 Responden.

### **Konsep Pengukur Variabel**

1. Luas tanam dinyatakan dalam satuan hektar (Ha)
2. Status dan kepemilikan lahan adalah milik sendiri.
3. Biaya produksi adalah besarnya biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan

penanaman jagung dalam sekali tanam yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/Musim Tanam). Biaya produksi terdiri dari:

- a. Biaya Tetap: Penyusutan seperti alat dan mesin-mesin, dan Pajak Bumi dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Rp/Musim Tanam).

Rumus Penyusutan Alat:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Keterangan:

Nilai Awal = Nilai barang atau alat sebelum digunakan

Nilai Sisa = Nilai barang atau alat saat tidak digunakan

Umur Ekonomis = Umur suatu barang atau alat secara ekonomis

- b. Biaya Variabel: Pengeluaran untuk pembelian sarana produksi yaitu:

- Benih jagung dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
- Pupuk anorganik, Urea dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/bantal) Phonska/NPK dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/bantal)
- Pestisida dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/Liter).
- Upah tenaga kerja adalah pengeluaran untuk upah tenaga kerja pada seluruh kegiatan mulai dari pengolahan tanah sampai panen (Rp/hari).

4. Jumlah produksi adalah besarnya produksi jagung yang dihasilkan petani dalam sekali tanam yang diukur dengan satuan kilogram. Jenis jagung yang akan diteliti adalah jagung pipilan (Kg/Musim Tanam).

5. Harga produksi adalah harga jagung yang berlaku dipasaran yang diukur dalam satuan rupiah dalam satu kali musim tanam. (Rp/kg).

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis pendapatan usahatani:

Biaya Produksi (*Total Cost*)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC= *Total Cost* (Biaya Total)

TFC= *Total Fixed cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap)

Penerimaan (*Total Revenue*)

$$TR = Q \times Pq$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

Q = *Total Production* (Jumlah Produksi)

P = *Price* (Harga Jual)

Pendapatan Petani (*Income*)

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Inobonto Satu ini memiliki 10 Lingkungan dengan kode wilayah administrasi = 71.01.13.1006 dan untuk Luas Kelurahan + 3000 Ha dan untuk perbatasan di sebelah timur yaitu dengan Kecamatan Bolaang Timur dan untuk perbatasan barat yaitu dengan Kecamatan Dumoga Timur.

Melihat kondisi kelurahan ini memiliki area perkebunan yang luas, berbatasan dengan laut, berada disekitaran Ibu kota Kabupaten, dilalui jalan trans seharusnya tingkat perekonomian penduduk sudah meningkat karena hal tersebut bisa dimanfaatkan sebagai

mata pencaharian masyarakat. Namun keadaan dilapangan tidak sesuai dengan harapan, karena kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, rendahnya kualitas pendidikan, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai serta pola-pola belanja yang rata-rata konsumtif dengan penghasilan per bulan yang terbilang kecil menjadi penyebab masih banyaknya penduduk miskin di kelurahan ini.

### Karakteristik Responden

#### Umur

Umur responden terendah 37 tahun dan umur tertinggi 63 tahun. Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berada di umur 37 sampai 40 tahun yaitu berjumlah 4 responden atau 40% diikuti dengan kisaran umur 43 sampai 50 tahun sebanyak 5 responden atau 50% dan 54 tahun sampai 63 berjumlah 6 responden atau dengan persentase 60%.

Tabel 2. Karakteristik Umur Petani Jagung di Kecamatan Inobonto Satu

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1.	37-40	4	25
2.	43-50	5	30
3.	54-63	6	45
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun, 2023

#### Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting keberlanjutan suatu usaha pertanian. Menurut Fitriza *et al.*, (2012). Pendidikan merupakan suatu indikasi penting dalam menilai keberhasilan usaha karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memudahkannya mengadopsi ilmu dan teknologi baru yang ditekuni bisa lebih baik.

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Petani Jagung di Kelurahan Inobonto Satu

No.	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1.	SD	3	20
2.	SMP	4	25
3.	SMA	8	55
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden berpendidikan tamatan SD adalah 3 responden atau 20%, untuk tamatan SMP berjumlah 4 dan untuk yang berpendidikan Tamatan SMA sebanyak 8 responden atau 55%.

#### Pengalaman Usahatani

Kegiatan pertanian terlebih khususnya di sektor usahatani jagung aktifitas bertani ini petani dapat diukur dari beberapa pengalamannya petani dalam bertani sehingga, semakin lama seorang petani bertani, maka semakin luas pengetahuan petani dalam meresponi masalah yang terjadi di lapangan pertanian dan semakin luas pula wawasan petani dalam menentukan produktivitas bekerja.

Tabel 4. Pengalaman Berusahatani Petani Jagung di Kelurahan Inobonto Satu

No.	Lama Menjadi Petani (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1.	1-10	3	20
2.	11-20	5	35
3.	21-35	7	45
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah Dari data Primer Tahun 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman bertani responden dari 1 tahun sampai 10 tahun yaitu 3 responden, 11 tahun sampai 20 tahun sebanyak 5 responden sedangkan 21 tahun sampai 35 tahun sebanyak 7 responden.

#### Luas Tanam

Luas lahan yang dimiliki petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi usaha pertanian.

Tabel 5. Luas Tanam Responden

Kategori Luas Tanaman (Ha)	Jumlah Responden	Jumlah Luas Tanam (Ha)	Rata-Rata Luas Tanam Petani (Ha)
L < 1	5	4,5	0,9
1 < L < 2	5	7,5	1,5
L > 2	5	10	2
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>22</b>	<b>4,4</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun 2023

Tabel 5 menunjukkan pembahasan berdasarkan luas lahan yang dibagi dalam tiga

kategori berdasarkan luas lahan. Kategori pertama yaitu seluruh responden yang menggarap dengan luas lahan  $L < 1$  Hektar, dengan jumlah responden 5 petani, jumlah luas lahan tanam sebesar 4,5 Hektar, dan rata-rata luas tanam /petani yaitu 0.9 Hektar, kategori kedua yaitu petani yang menggarap  $1 < L < 2$  Hektar, dengan jumlah responden 5, jumlah luas tanam sebesar 7,5 Hektar dan rata-rata luas tanam /petani 1,5 Hektar. Dan untuk kategori ketiga yaitu seluruh petani yang menggarap dengan luas lahan  $L > 2$  Hektar dengan jumlah responden 5 petani dengan jumlah luas tanam 10 Hektar dan rata-rata luas tanam /petani adalah 2 Hektar.

**Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	4	8
2.	SMP	8	15
3.	SMA	36	68
4.	Perguruan tinggi	5	9
<b>Jumlah</b>		<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun 2023

Tingkat pendidikan SMA/SMK memiliki komposisi tertinggi yaitu 68% yang terdiri dari 17 orang mahasiswa dan 19 orang tamatan SMA/SMK, hal ini disebabkan karena SMA/SMK memiliki peluang untuk melakukan kegiatan wisata dalam hal ini peluang waktu. SMP 15%, Perguruan Tinggi 9%, dan SD 8%.

### Biaya Petani Jagung Per Satu Kali Panen

Total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani jagung di Kelurahan Inobonto 1 Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow dihitung dari penjumlahan antara total biaya variabel dengan total biaya tetap.

### Biaya Tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dipergunakan tidak habis dalam satu proses produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, besar biaya tidak tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang

tidak bergantung besar kecilnya volume barang yang diadakan. Dalam arti biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Biaya tetap difokuskan dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat dan pajak.

**Tabel 7. Biaya Tetap**

Luas Tanam (Ha)	Cangkul (Rp)	Sabit (Rp)	Pajak (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Rata-rata/Ha
L<1	75.000	75.000	52.000	202.000	50
1<L<2	75.000	75.000	48.000	198.000	50
L>2	75.000	75.000	124.000	274.000	50
<b>Total</b>	<b>225.000</b>	<b>225.000</b>	<b>224.000</b>	<b>674.000</b>	<b>150</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun 2023

Tabel 7 menunjukkan Penyusutan alat dan pajak, untuk penyusutan alat adalah biaya pengurangan nilai yang disebabkan oleh pemakaian alat selama proses kegiatan usahatani. Besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu nilai beli dikurangi nilai sisa dibagi dengan harga ekonomi.

Biaya pajak dibagi dua dari hasil per tahunnya dikarenakan disini hanya menghitung biaya per satu kali musim tanam, dan ada beberapa responden tidak dikenakan pajak karena lahan yang mereka garapi berdekatan dengan sungai dan disitu sering terjadi banjir pada waktu yang tak tertentu sehingga kadang kali bisa gagal panen sehingga mereka tidak dikenakan pajak dan untuk responden yang membayar pajak itu adalah responden yang berjauhan dengan sungai.

### Biaya Variabel

Biaya Variabel (*Variable Cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi dan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Biaya Variabel untuk usahatani jagung yang ada di Kelurahan Inobonto 1 Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan Tenaga Kerja.

**Tabel 8. Keseluruhan Biaya-Biaya yang Tidak diBayarkan**

Luas Tanam (Ha)	Transportasi (Rp)	TKDK (Rp)	Jumlah Biaya yang tidak di Bayarkan (Rp)	Rata-rata/Ha
L<1	1.450.000	3.900.000	5.350.000	3.566
1<L< 2	1.650.000	4.300.000	5.950.000	3.966
L>2	1.550.000	5.000.000	6.550.000	4.366
<b>Total</b>	<b>4.650.000</b>	<b>13.200.000</b>	<b>17.850.000</b>	<b>11,896</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun 2023

Tabel 8 menunjukkan total keseluruhan biaya-biaya yang tidak dibayarkan meliputi biaya Transportasi dan tenaga kerja di dalam keluarga dan pada tiga kategori responden, kategori pertama seluruh responden yang menggarap luas tanam  $L < 1$  dengan biaya jika diperhitungkan Sebesar Rp5.350.000 dan kategori kedua seluruh responden menggarap luas tanam  $1 < L < 2$  Hektar dengan biaya sebesar Rp5.950.000 sedangkan untuk kategori ketiga seluruh responden yang menggarap luas tanam  $L > 2$  Hektar jika diperhitungkan yaitu sebesar Rp6.550.000.

**Tabel 9. Keseluruhan Biaya Variabel Hanya Memperhitungkan Biaya yang Dibayarkan**

Luas Lahan (Ha)	Biaya Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	TKLK (Rp)	Total Biaya (Rp)	Rata-rata (Rp)
L<1	1.750.000	2.750.000	1.550.000	1.700.000	7.750.000	3.100
1<L< 2	2.870.000	4.700.000	2.850.000	2.700.000	13.120.000	5.248
L>2	3.850.000	5.500.000	3.900.000	3.200.000	16.450.000	6.400
<b>Total</b>	<b>8.470.000</b>	<b>12.950.000</b>	<b>8.300.000</b>	<b>7.600.000</b>	<b>37.320.000</b>	<b>14.748</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun 2023

Tabel 9 menunjukkan total keseluruhan biaya variable yang memperhitungkan biaya yang di bayarkan pada tiga kategori responden, Kategori pertama yaitu seluruh responden yang menggarap dengan luas tanam  $L < 1$  hektar dengan biaya yang dikeluarkan Rp7.750.000 sedangkan untuk kategori kedua yaitu seluruh responden yang menggarap dengan luas tanam  $1 < L < 2$  hektar dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp13.120.000 dan untuk kategori ketiga seluruh responden yang menggarap dengan luas lahan  $L > 2$  Hektar dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp16.450.000

**Tabel 10. Keseluruhan Biaya Produksi**

Luas Tanam (Ha)	Responden	Total Biaya dikeluarkan (Rp)	Total Biaya Tidak dikeluarkan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Rata-rata/Ha
L<1	5	7.952.000	5.350.000	13.302.000	8.868
1<L< 2	5	13.318.000	5.950.000	19.268.000	12,845
L>2	5	16.724.000	6.550.000	23.274.000	15.516
<b>Total</b>		<b>37.994.000</b>	<b>17.850.000</b>	<b>55.844.000</b>	<b>37,226</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun 2023

Tabel 10 menunjukkan jumlah Keseluruhan biaya produksi petani jagung di Kelurahan Inobonto 1 Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow, Kategori pertama yaitu seluruh responden yang menggarap dengan luas tanam  $L < 1$  hektar dengan biaya produksi yang dikeluarkan Rp13.302.000 sedangkan untuk kategori kedua yaitu seluruh responden yang menggarap dengan luas tanam diatas  $1 < L < 2$  hektar dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp19.268.000 dan untuk luas lahan  $L > 2$ hektar biaya produksi yang dikeluarkan Rp23.274.000.

### Penerimaan Petani Jagung Per Satu Kali Masa Tanam

Penerimaan usahatani jagung yang diperoleh petani jagung di Kelurahan Inobonto Satu Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow berbeda- beda. Hal ini disebabkan karena setiap petani di Kelurahan Inobonto Satu Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki keahlian masing-masing dalam mengolah lahan atau usahatani jagung mereka dan juga disebabkan karena proses penjualan hasil panen usahatani jagung dibagi dua kategori yaitu dijual dalam bentuk jagung pipil kering, dan dijual dalam bentuk pipil mentah, tentunya dari dua kategori tersebut memiliki harga jual yang berbeda, jagung pipilan yang di jual dengan harga  $> 4000/$  kilogram yaitu para petani tersebut menjual jagung dalam bentuk pipilan kering sedangkan harga jual  $Rp < 4000$  per kilogram dikarenakan petani menjual jagung

dalam bentuk pipil mentah yaitu jagung yang setelah pipil langsung di jual tidak melewati proses pengeringan.

**Tabel 11. Penerimaan Petani Jagung**

Luas Tanam (Ha)	Responden	Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Rata-rata/Ha
L<1	5	9.700	29.720.000	5.944
1<L< 2	5	21.200	68.970.000	13.794
L>2	5	33.000	120.700.000	24.140
Total		63.900	219.390.000	43.878

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun 2023

Tabel 11 menunjukkan total penerimaan pada tiga kategori responden, Kategori pertama yaitu seluruh responden yang menggarap dengan luas tanam L<1 hektar yang produksi jagungnya sebanyak 9.700 kilogram dengan penerimaan Rp29.720.000 sedangkan untuk kategori kedua yaitu seluruh responden yang menggarap dengan luas tanam 1 < L< 2 hektar yang produksi jagungnya sebanyak 21.200 kilogram dengan penerimaan sebesar Rp68.970.000 dan untuk kategori ketiga seluruh responden yang menggarap dengan luas lahan L > 2 Ha yang produksi jagungnya 33.000. kilogram dengan total penerimaan Rp120.700.000.

### Pendapatan Usahatani

Pendapatan Usahatani merupakan selisihh antara total penerimaan dan total biaya. Pendapatan dapat diartikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini pendapatan yang dihitung satu kali musim tanam. Pendapatan usahatani jagung di Kelurahan Inobonto Satu Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Total Penerimaan**

Luas Tanam (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
L<1	29.720.000	13.302.000	16.418.000
1<L< 2	68.970.000	19.268.000	49.702.000
L>2	120.700.000	24.274.000	96.426.000
Total	219.390.000	56.844.000	162.546.000

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun 2023

Tabel 12 menunjukkan total pendapatan pada tiga kategori responden, Kategori pertama yaitu seluruh responden yang menggarap dengan luas tanam di L<1 Hektar yang penerimaan usahatani jagungnya sebesar Rp29.720.000 dengan total biaya sebesar Rp13.302.000 sehingga total pendapatannya sebesar Rp16.418.000 sedangkan untuk kategori kedua yaitu seluruh responden yang menggarap dengan luas tanam 1<L<2 hektar yang penerimaan usahatani jagungnya sebesar Rp68.970.000 dengan total biaya sebesar Rp19.268.000 sehingga total pendapatannya sebesar Rp49.702.000 dan untuk kategori ketiga dengan luas tanam L>2 Hektar yang penerimaan usahatani jagung sebesar Rp120.700.000 dengan total biaya produksi sebesar Rp24.274.000 sehingga total pendapatan sebesar Rp96.426.000.

**Tabel 13. Rata-rata Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan (Per Petani)**

Luas Tanam (Ha)	Jumlah Respon den	Produksi per Petani (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Penda-patan per Petani (Rp)	Penda-patan per Ha (Rp)
L<1	5	1.940	2.660.000	3.283.600	3.648.444
1<L< 2	5	4.240	3.853.600	9.940.400	6.626.933
L>2	5	6.600	4.950.800	19.285.200	9.642.600
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>12.780</b>	<b>11.464.400</b>	<b>33.061.600</b>	<b>19.553.977</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun 2023

Tabel 13 menunjukkan total rata-rata Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan (per Petani). Secara keseluruhan rata-rata jumlah produksi per petani adalah Rp12.780 dan rata-rata biaya produksi sebesar Rp11.464.400. untuk pendapatan per petani sebesar Rp33.061.600. dan keseluruhan pendapatan per hektar sebesar Rp19.553.977. Selanjutnya dilihat dari jumlah produksi sampai dengan pendapatan terlihat perbedaan yang cukup besar. Kategori pertama yaitu seluruh responden yang menggarap lahan L<1 jumlah produksi sebesar Rp1.940 dengan biaya produksi sebesar Rp2.660.000 dengan pendapatan per petani adalah Rp3.283.600 dan pendapatan per ha sebesar Rp3648.444 dan untuk kategori ke 2 dengan luasan lahan

1 < L < 2 dengan jumlah produksi sebesar 4.240 biaya produksi sebanyak Rp3.853.600 dan pendapatan per petani sebesar Rp9.940.000 dan pendapatan per hektar Rp6.626.933. Untuk kategori ketiga dengan luas lahan L > 2 jumlah produksi per petani adalah Rp6.600 biaya produksi sebanyak Rp4.950.000 dan pendapatan per petani sebesar Rp19.283.200 untuk pendapatan per hektar Rp9.642.000. jadi dapat dilihat bahwa usahatani jagung layak untuk diusahakan dan tentunya di luas lahan yang besar maka hasilnya juga besar.

### Analisis R/C Ratio

R/C adalah imbalan antara biaya usahatani jagung dengan penerimaan yang dihasilkan, dimana R/C menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Perhitungan R/C ratio usahatani Jagung terdapat pada Tabel 14.

**Tabel 14. R/C Ratio Pendapatan Petani Jagung Di Kelurahan Inobonto Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow.**

Luas Lahan (Ha)	Uraian	Nilai (Rp)
L < 1	Penerimaan	13.302.000
	Total Biaya	29.720.000
Ratio		2.20
1 < L < 2	Penerimaan	68.970.000
	Total Biaya	19.268.000
Ratio		4.00
L > 2	Penerimaan	120.700.000
	Total Biaya	24.274.000
Ratio		4.97

Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun 2023

Pada Tabel 14 Nilai R/C ratio usahatani jagung dengan luas lahan L < 1 ha sebesar 2.20 atau lebih besar dari 1 yang berarti setiap Rp1.000 yang dikeluarkan oleh petani jagung, petani mendapatkan penerimaan sebanyak Rp2.200 dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp1.200. untuk luas lahan 1 < L < 2 R/C Ratio usahatani jagung sebesar 4.00 atau lebih besar dari 1 yang berarti setiap senilai Rp1000 yang dikeluarkan oleh petani jagung, maka yang didapatkan adalah sebesar Rp4000

dengan keuntungan yang diperoleh Rp3000, dan untuk luas lahan L < 2 nilai R/C Rationya sebesar Rp4.97 atau lebih besar dari 1 yang berarti setiap Rp1000 yang dikeluarkan petani jagung petani mendapatkan penerimaan sebanyak Rp4.970. dengan keuntungan yang diperoleh Rp3.970.

Demikian dapat diartikan bahwa usahatani jagung di kelurahan Inobonto Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow efisien dan dapat diteruskan serta memberikan keuntungan untuk para petani karena R/C > 1.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Inobonto Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow, maka pendapatan usahatani dengan Luas Lahan L < 1 Ha yaitu sebesar Rp16.418.000. Dengan nilai R/C Ratio sebesar 2.20, dan untuk Luas Lahan 1 < L < 2 Ha dengan pendapatan sebesar Rp49.702.000. Dengan nilai R/C Ratio sebesar 4.00 sedangkan Pendapatan usahatani jagung dengan Luas Lahan L > 2 Ha sebesar Rp96.546.000. Dengan nilai R/C Ratio sebesar 4.97. Jadi untuk semua Luas Lahan R/C Rationya lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usahatani jagung di Kelurahan Inobonto layak untuk diusahakan.

### Saran

Usahatani Jagung di Kelurahan Inobonto Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow layak untuk diusahakan, oleh karena itu pemerintah dan petani harus bekerja sama dalam mencari solusi bagi hambatan-hambatan yang ada, agar usahatani jagung tidak hanya diusahakan namun juga dikembangkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2012. Analisis produksi dan komparatif antara usahatani jagung hibrida dengan nonhibrida di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Agroland: *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 17(1).
- BPT Pertanian. 2009. Balai Penelitian Tanah Petunjuk Teknis Analisis Kimia Tanah, Tanaman Air Dan Pupuk. Edisi 2. Bogor: Balai Penelitian Tanah.
- Fitriza, Y.T., F.T. Haryadi, & S.P. Syahlani. 2012. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan*. 36(1): 57-65.
- Prahasta. 2009. *Agribisnis Jagung*. Cv Pustaka Grafika. Bandung.